



Panduan Praktis Pelibatan Tripusat Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Untuk Kepala Sekolah

**Panduan Praktis
Pelibatan Tripusat Pendidikan
dalam Penguatan Pendidikan
Karakter (PPK)
Untuk Kepala Sekolah**

Panduan Praktis Pelibatan Tripusat Pendidikan dalam PPK untuk Kepala Sekolah

Pelindung

Didik Suhardi

Penasihat

Arie Budhiman

Penanggung Jawab

Hendarman

Pengarah Materi

Ruspripta Putri Utami

Kurniawan

M. Kholid Fathoni

Doni Koesoema A.

Indarti Suhadisiwi

Penulis

Shanti Nurfiandi Andin

Editor

Ruspripta Putri Utami

Doni Koesoema

Indarti Suhadisiwi

Annisa Dwi Astuti

Editor Foto, Desain Sampul, dan Tata Letak

Prista Rediza

Muhammad Abdurrahman Aditama

Sumber Sampul Foto

Koleksi Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BKLM)

Sekretariat

Annisa Dwi Astuti

Rusydina Ayu Triastika

Keuangan

Diana Damay

Rika Hidayat

Diterbitkan Oleh : Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA)

KATA PENGANTAR

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter telah diterbitkan. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang telah diamanatkan dalam Nawacita Nomor 8. Implementasi PPK dalam lingkup Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Formal.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menargetkan bahwa pada tahun 2019 seluruh sekolah telah mengimplementasikan PPK. Untuk itu, Kementerian pendidikan dan Kebudayaan menyusun Panduan Praktis Penguatan Pelibatan Tripusat Pendidikan dalam Penguatan pendidikan Karakter (PPK) oleh Kepala Sekolah ini untuk membantu pemahaman tentang konsep dan bagaimana mempercepat implementasi PPK di seluruh satuan pendidikan.

Panduan Praktis Pelibatan Tripusat Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk Kepala Sekolah ini tidak terpisahkan dengan tiga buku lainnya, yaitu Panduan Praktis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas, Panduan Praktis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah, dan Panduan Praktis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Masyarakat. Dengan membaca seluruh rangkaian buku panduan praktis ini diharapkan diharapkan pihak-pihak di lingkup dalam luar dan satuan pendidikan dapat meningkatkan pemahaman implementasi PPK di satuan pendidikan dengan lebih mudah dan menyeluruh.

Buku ini merupakan hasil kolaborasi dan kerja sama antara Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA) Kemendikbud, Kepala Sekolah, Tim Konsultasi PPK, dan unsur masyarakat. Keterlibatan berbagai unsur dalam proses penyusunan panduan praktis ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif dalam implementasi PPK.

Semoga panduan praktis ini dapat membantu meningkatkan pemahaman guru dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan PPK di satuan pendidikan masing-masing.

Salam Cerdas Berkarakter!

Jakarta, Oktober 2018

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Muhadjir Effendy

Daftar Isi

01

MENGAPA HARUS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)

02

DEFINISI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

04

DASAR HUKUM

04

PERPRES NOMOR 87 TAHUN 2017

05

PERMENDIKBUD NOMOR 20 TAHUN 2018

06

ARTI TRIPUSAT PENDIDIKAN

07

PERAN KEPALA SEKOLAH

08

BAGAIMANA LANGKAH-LANGKAH MENGELOLA
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLA ?

09

1.BAGAIMANA MELAKUKAN ASESMEN AWAL?

10

PRAKTIK BAIK ASESMEN AWAL

11

2.BAGAIMANA CARA MERANCANG PROGRAM

12

PRAKTIK BAIK MERANCANG PROGRAM

13

3.PELIBATAN TRIPUSAT PENDIDIKAN

15

PRAKTIK BAIK PELIBATAN TRIPUSAT PENDIDIKAN

16

4.BAGAIMANA MELAKSANAKAN PROGRAM?

17

5.BAGAIMANA MELAKUKAN MONITORING DAN EVALUASI?

MENGAPA HARUS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)?



Adanya Kecenderungan Global:

- Berlangsungnya revolusi industri keempat yang ditandai dengan fenomena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam Era Revolusi Digital;
- Perubahan peradaban masyarakat yang ditandai dengan berubahnya sendi-sendi kehidupan, kebudayaan, dan kemasyarakatan termasuk pendidikan;
- Semakin tegasnya fenomena abad kreatif yang menempatkan informasi pengetahuan, kreativitas, inovasi, dan jejaring sebagai sumber daya strategis bagi individu, masyarakat, korporasi, dan negara.

Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK):

- Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai fondasi pembangunan bangsa;
- Menghadapi kondisi degradasi akhlak, moral, dan budi pekerti;
- Menghadapi dinamika dan tantangan era global;
- Membangun Generasi Emas 2045 yang berdaya saing dan berjiwa Pancasila

DEFINISI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

"Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)"

(Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017)



Olah Hati (Etik)

Individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman dan bertakwa



Olah Rasa (Estetik)

Individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian, dan berkebudayaan



Olah Pikir (Literasi)

Individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat

Olah Raga (Olahraga)

Individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara



Gerakan yang terus menerus, korporatif, dan penuh komitmen di bawah tanggung jawab seluruh pihak.



“

“Penguatan pendidikan karakter di dalam kelas lebih banyak melibatkan siswa pada aktivitas daripada metode ceramah dan menerapkan kurikulum berbasis luas (*broad based curriculum*) yang mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber belajar.”

(Mendikbud Muhadjir Effendy, 2017)

Rapat Koordinasi Tim Implementasi Penguatan pendidikan Karakter (PPK) (Jakarta, 20 Desember 2017)

DASAR HUKUM

Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

- Penguatan Pendidikan Karakter merupakan tanggungjawab bersama keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat (Pertimbangan bagian c)
- Penyelenggaraan PPK pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Pasal 6 Ayat 1).

PRINSIP PELAKSANAAN PPK (Pasal 5 Perpres No. 87 Tahun 2017)

- Berorientasi pada berkembangnya potensi Peserta Didik secara menyeluruh dan terpadu
- Keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan
- Berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari

PERMENDIKBUD NO. 20 TAHUN 2018 TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SATUAN PENDIDIKAN FORMAL

- PPK dilaksanakan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter yang meliputi banyak nilai (Pasal 2 Ayat 1)
- Nilai-nilai Pancasila dalam PPK merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan, yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas (Pasal 2 Ayat 2)
- PPK pada satuan pendidikan formal diselenggarakan dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan yang meliputi sekolah, keluarga, dan masyarakat (Pasal 5 Ayat 1)
- PPK yang mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan dilaksanakan dengan pendekatan berbasis: kelas, budaya sekolah, dan masyarakat (Pasal 6 Ayat 1)



ARTI TRIPUSAT PENDIDIKAN

Tripusat Pendidikan adalah para pelaku pada ekosistem pendidikan yang terlibat untuk mendukung kesuksesan Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah, yaitu warga sekolah, keluarga, dan masyarakat.

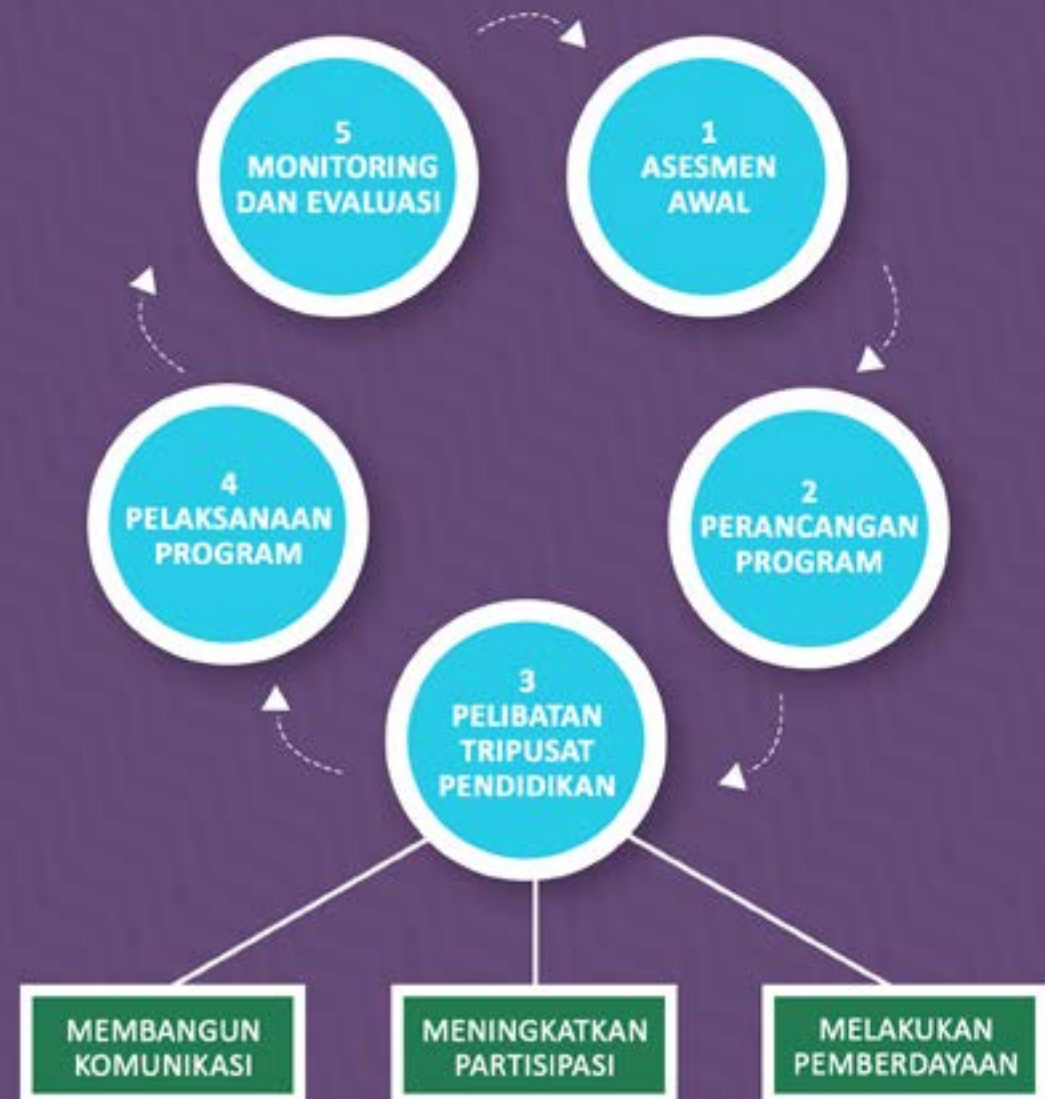


PERAN KEPALA SEKOLAH

- Kepala sekolah merupakan penanggungjawab seluruh kegiatan di satuan pendidikan
- Kepala sekolah mengelola dan memimpin pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah dengan membangun jejaring dan kerjasama tripusat pendidikan dan mengelola kerja sama antar elemen dalam tripusat pendidikan untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif, menumbuhkan semangat, memberdayakan warga sekolah dan mencapai tujuan pendidikan nasional.



BAGAIMANA LANGKAH-LANGKAH MENGELOLA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH?



1 BAGAIMANA MELAKUKAN ASESMEN AWAL?



- Kepala Sekolah bersama warga sekolah melakukan asesmen awal untuk mengetahui peta kekuatan, kelemahan, potensi dan keunikan sekolah
- Kepala sekolah mengenali kondisi aktual dan faktual sekolah, dengan cara:
 - Mempertimbangkan demografi sekolah
 - Menganalisis latar belakang sosial ekonomi dan potensi sekolah
 - Mengidentifikasi fasilitas sekolah
 - Mengenali potensi sekolah sebagai kekuatan untuk mengembangkan PPK
 - Mengidentifikasi permasalahan dasar terkait pembentukan karakter yang dapat menjadi kendala pertumbuhan individu secara utuh dan menyeluruh sebagai warga sekolah.
- Menggali potensi dukungan dari berbagai pihak
- Membuat basis data orang tua (memuat profesi, instansi kerja, keterampilan dan keahlian, nomor kontak, dan potensi lain orang tua yang dapat mendukung program PPK di sekolah)
- Membuat basis data alumni
- Mengenali kearifan lokal dan program pemerintah daerah terkait PPK.

PRAKTIK BAIK ASESMEN AWAL

- “Minimnya kepedulian warga sekolah terhadap kebersihan, kurangnya disiplin siswa dan guru”
- Usep Kurniawan, S.Pd.SD., Kepala SDPN 37 Sabang Bandung
- “Pada tahun 2015, SMPN 3 Palangka Raya terkenal sebagai sekolah yang memiliki banyak siswa nakal. Bentuk kenakalan mereka misalnya membolos, merokok, berkelahi, melanggar lalu-lintas, hingga mengkonsumsi obat terlarang.
- Gunarhad, S. Pd., M. Pd., Kepala SMPN 3 Palangka Raya
- “Sekolah juga memiliki data profesi dan beberapa keterampilan alumni sekolah sehingga ketika sekolah membutuhkan pengembangan kapasitas guru atau siswa maupun pengembangan sekolah lainnya, alumni sekolah menjadi salah satu pilihan yang tepat untuk membantu sekolah.” - Tutut Sri Wahyuni, Kepala SMPN 3 Malang
- “Dunia Usaha dan Dunia Industri membantu fasilitas dan kegiatan sekolah melalui proposal yang diajukan oleh SDN Ungaran 1 Yogyakarta. Sebagai hasilnya, sekolah kami dibantu dengan mendapatkan buku-buku dan sarana perpustakaan oleh sebuah toko buku. Selain itu lembaga perbankan dan bimbingan memberikan bantuan dana untuk pelaksanaan kegiatan di sekolah seperti pada peringatan Hari Bumi, acara purna siswa dan sebagainya.” - Dwi Atmi Sutarini, M.Pd., Kepala SDN Ungaran 1 Yogyakarta

2 BAGAIMANA CARA MERANCANG PROGRAM?



- Memetakan hasil asesmen awal sebagai tindak lanjut perencanaan program
- Menentukan nilai atau karakter yang dikembangkan sesuai visi sekolah melalui 3 basis pendekatan, yaitu PPK berbasis kelas, PPK berbasis budaya sekolah, dan PPK berbasis masyarakat (lihat, Panduan Praktis PPK Berbasis Kelas, Panduan Praktis PPK Berbasis Budaya Sekolah, dan Panduan Praktis PPK Berbasis Masyarakat)
- Perancangan Program PPK sebaiknya menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
 - Mengapa program PPK ini perlu dilakukan di sekolah?
 - Nilai karakter apa yang ingin dikembangkan?
 - Apa saja kegiatannya?
 - Kapan kegiatan dilaksanakan?
 - Di mana pelaksanaannya?
 - Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan (tripusat pendidikan)?
 - Apa indikator keberhasilannya?
 - Bagaimana mengukurnya?
- Mempresentasikan hasil rancangan program kepada warga sekolah

PRAKTIK BAIK MERANCANG PROGRAM

- “Salah satu indikator keberhasilan PPK yang digunakan kepala sekolah untuk melihat kesuksesan PPK berbasis kelas adalah dengan melihat banyaknya hasil kerja siswa yang dipajang di kelas, tingkat kebersihan dan kerapian kelas, serta tingkat penggunaan bahasa yang santun di kelas.”
- Usep Kurniawan, S.Pd.SD., Kepala SDPN 37 Sabang Bandung
- “Hasil yang terlihat dari gerakan 18-21 yang dilaksanakan SMPN 1 Lamongan adalah hubungan emosional orangtua dan siswa semakin dekat dan kegiatan siswa selama di rumah lebih terkontrol oleh orang tua sehingga kenakalan remaja dapat dihindari dan prestasi anak akan meningkat. Hal ini dapat dilihat dari laporan buku kontrol yang ditandatangani oleh orangtua.”
- Drs. Khoirul Anam, M.Pd., Kepala SMPN 1 Lamongan
- “Melakukan evaluasi kegiatan pelaksanaan PPK setiap akhir semester dengan instrumen kuesioner yang diisi oleh tim PPK yang telah dibentuk oleh sekolah dengan melibatkan komite sekolah, orang tua, dan siswa serta evaluasi yang melibatkan semua unsur di masyarakat melalui website (komentar di website sekolah atau kotak saran sekolah).”
- Drs. Khoirul Anam, M.Pd., Kepala SMPN 1 Lamongan

3 PELIBATAN TRIPUSAT PENDIDIKAN

- Sekolah membuka jalur komunikasi dengan orang tua dan masyarakat
 - Membuat forum dengan orang tua baik luar jaringan maupun dalam
 - Membuat ikatan alumni atau mengontak alumni-alumni kunci di setiap
 - Berkomunikasi DUDI (dunia usaha dan dunia industri) dan unsur
 - Bergabung dengan komunitas di lingkungan
 - Memanfaatkan jaringan yang sudah dimiliki Kepala Sekolah dan warga sekolah yang lain, terutama guru.
- Membangun relasi dengan masyarakat, dengan cara:
 - Berkomunikasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan program PPK
 - Menjaga relasi dengan lingkungan sekitar
 - Meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat
 - Memberdayakan lembaga, komunitas dan pegiat sebagai sumber belajar
- Melakukan pemberdayaan warga sekolah
 - Guru
 - Menyusun Tim Khusus Program PPK
 - Mengadakan rapat dan berbagi pengalaman/praktik baik dalam rangka pengembangan inovasi mengajar di dalam kelas secara berkelanjutan.
 - Mengadakan lokakarya penyusunan perangkat pembelajaran berbasis PPK di awal tahun pelajaran yang diikuti oleh Guru dan Tenaga Kependidikan.
 - Bekerjasama dengan perguruan tinggi atau instansi lain dalam rangka peningkatan kualitas guru melalui pelatihan.

- Tenaga Kependidikan
 - Mengadakan pertemuan yang dihadiri guru dan tenaga kependidikan arahan dari Kepala Sekolah tentang penerapan PPK dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.
 - Mengadakan lokakarya penyusunan perangkat pembelajaran berbasis PPK di awal tahun pelajaran
- Siswa
 - Mengembangkan pembelajaran siswa aktif melalui implementasi variasi metode pembelajaran *discovery learning/inquiry learning, problem based learning, project based learning, dan cooperative learning.*
 - Memberi kepercayaan pada siswa untuk memegang tanggung jawab dalam program sekolah
 - Mengakomodasi beragam kecerdasan dan gaya belajar siswa sesuai minat siswa
- Warga sekolah lainnya
 - Memberi arahan penerapan PPK dalam kegiatan sehari-hari di sekolah untuk warga sekolah lainnya, misalnya pelatih ekstrakurikuler yang berasal dari unsur masyarakat.



PRAKTIK BAIK PELIBATAN TRIPUSAT PENDIDIKAN

- "Pemberdayaan alumni diawali dengan koordinasi pembentukan kepengurusan alumni IKA SNESA" - Drs. Khoirul Anam, M.Pd., Kepala SMPN 1 Lamongan
- Sekolah selalu menghadiri setiap undangan kegiatan yang dilaksanakan oleh alumni sehingga ada kedekatan antara pihak sekolah dan alumni. Hal ini juga memperbesar potensi alumni untuk terlibat dalam memajukan sekolah karena hubungan harmonis yang dibangun oleh sekolah. Tak hanya menghubungi para alumni sekolah dan mengikuti kegiatan mereka, saya membuka akses seluas-luasnya kepada para alumni sekolah ketika akan melakukan kegiatan di sekolah. Sekolah memfasilitasi peminjaman gedung, soundsystem, sampai dengan keamanan." - Tutut Sri Wahyuni, Kepala SMPN 3 Malang
- "Silaturahmi dan komunikasi dilakukan dengan mengadakan rapat komite sekolah dengan masyarakat" - Hj. Ratu Hujaemah, M.Pd.SD., Kepala SDN Serang 03
- "SDN 2 Sumbawa Besar membuat pojok membaca di tiap kelas, dengan buku yang dibawa oleh orang tua saat pembagian raport dan rak bukunya dibuat secara gotong royong dengan masyarakat sekitar." - Erdawaty, S.Pd, Kepala SDN 2 Sumbawa Besar
- "SDN 5 Lembang Cina bekerja sama dengan Puskesmas untuk memberi penyuluhan kesehatan dan gizi pada peserta didik kemudian sekolah mengadakan acara makan telur rebus bersama yang dibawa oleh orang tua siswa" - ST. Hartati, S.Pd, MM, Kepala SDN 05 Lembang Cina
- "Peserta kegiatan ekstrakurikuler Wartawan Cilik (Warcil) di SDPN 37 Sabang Bandeng dibantu para orang tua menggelar pelatihan majalah dinding manual yang diikuti guru dan petugas perpustakaan se- Kota Bandeng bekerja sama dengan LEPPMA (Lembaga Pengembangan Media Anak)" - Usep Kurniawan, S.Pd. SD., Kepala SDPN 37 Sabang

4 BAGAIMANA MELAKSANAKAN PROGRAM?

Pada saat pelaksanaan program, peran Kepala Sekolah adalah:

- Memastikan keaktifan pihak-pihak yang terlibat
- Melakukan pemantauan dan pendampingan selama kegiatan (di dalam dan luar sekolah)
- Memastikan adanya dokumentasi kegiatan dalam bentuk tulisan, foto, dan media lain yang mudah diarsipkan.



5 BAGAIMANA MELAKUKAN MONITORING DAN EVALUASI?

Setelah kegiatan berlangsung, peran Kepala Sekolah adalah:

- Melakukan evaluasi teknis: membahas pelaksanaan kegiatan, hambatan, dan solusinya.
- Melakukan evaluasi program: mencocokkan pelaksanaan dan hasil kegiatan dengan kriteria keberhasilan yang telah dirancang.
- Memandu warga sekolah melakukan refleksi nilai PPK setelah kegiatan: warga sekolah menuliskan refleksi pengalaman, pikiran, dan perasaan yang didapatkan saat kegiatan dan nilai/karakter apa yang dirasa didapatkan dari kegiatan.
- Menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi teknis dan evaluasi program
- Memastikan adanya dokumentasi fisik kegiatan yang mencakup rancangan program, laporan pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan rencana pengembangan. Dokumentasi ini dibuat dalam bentuk yang mudah diakses oleh pihak yang akan mengadakan kegiatan serupa di masa yang akan datang.



Sekretariat Tim Implementasi PPK Kemendikbud

Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA)
Kompleks Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat – 10270
Telepon 021-57950176
Pos Elektronik : paska@kemdikbud.go.id



Laman

www.cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id